



**Pengaruh Kepemimpinan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan
(Studi pada Perusahaan Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

Oleh:

Nurmala Yunita*)

M. Agus Salim **)

Etty Saraswati *)**

Email : nurmalayunitaa@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to analyze the effect of managerial ownership, institutional ownership, and return on asset on the value of the company in food & beverage companies listed on the IDX in 2017 to 2019 using a quantitative approach method.. The population used is food & beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 to 2019 totaling 20 companies. While the sample used in this study used purposive sampling so that based on predetermined criteria, 10 companies were selected as research samples. The analysis used is multiple linear regression. Through this study it can be concluded that managerial ownership ,institutional ownership and return on asset have a significant effect on the value of the company.

Keywords: *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Return On Asset, and the value of the Company*

Pendahuluan

Latar Belakang

Keberadaan suatu perusahaan berkaitan dengan keadaan perekonomian suatu negara, yang akan menentukan kualitas hidup masyarakatnya. Jika perekonomian suatu negara tumbuh, maka kualitas hidup masyarakatnya juga akan meningkat. Dalam rangka meningkatkan perekonomian negara, perusahaan membutuhkan sumber daya alam yang lebih banyak, sehingga semakin besar jumlah penduduk, semakin banyak barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat maka semakin tinggi pula sumber daya alam yang dapat diperoleh para pelaku usaha (Kusuma dan Priantinah, 2018).

Sukirni (2011), menjelaskan bahwa nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan

tersebut didirikan sampai dengan saat ini, sebagai contoh kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Nilai perusahaan adalah keberhasilan perusahaan relatif terhadap harga saham. Jika harga saham tinggi, itu dapat dianggap baik, kenaikan harga saham yang melonjak tinggi mengakibatkan harga saham pada perusahaan mengalami kenaikan dan peningkatan. Susanti (2012), mengemukakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dapat menciptakan nilai tambah, karena melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik diharapkan perusahaan memiliki kinerja yang baik, yang dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga memberikan manfaat ke pemegang saham atau pemilik perusahaan. Naik turunnya nilai perusahaan dan pengurangan biaya agensi dipengaruhi oleh struktur kepemilikan saham, termasuk kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Semakin tinggi rasio kepemilikan saham lembaga, semakin efektif mekanisme pengendalian kinerja manajemen yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Wibowo, (2016) kepemilikan manajerial adalah pengelola dan pemegang saham. Manajer yang juga pemegang saham akan bekerja keras untuk meningkatkan nilai perusahaan dan tidak ingin perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau kebangkrutan, karena manajer akan merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambilnya sehingga manajerial tidak akan melakukan tindakan yang hanya menguntungkan manajer. Keputusan yang salah, kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan dapat merugikan pihak manajerial. Sebagai manajer akan kehilangan insentif, sedangkan sebagai pemegang saham akan hilang return bahkan dana yang diinvestasikannya.

Kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase (Mei dan Raharjo, 2016). Kepemilikan institusional secara mayoritas akan mengurangi kemungkinan perusahaan untuk diakuisisi, sehingga meningkatkan keinginan manajer untuk memperbesar kepemilikan pada perusahaan.

Kepemilikan institusional berperan dalam mengatasi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Pihak manajemen dapat dikendalikan dan dimonitoring secara efektif melalui kepemilikan institusional sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen laba oleh manajemen. Dengan adanya kepemilikan saham yang besar oleh institusi maka akan mendorong peningkatan pengawasan (monitoring) yang lebih optimal dan efektif terhadap kinerja manajemen, sehingga dapat meminimalisasi konflik keagenan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Apriada & Suardhika (2016) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional mampu membuat tingkat pengawasan semakin kuat terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik dengan melakukan penelitian ini karena adanya perbedaan hasil yang didapatkan oleh penelitian terdahulu sehingga peneliti ingin melakukan penelitian mengenai judul yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi, maka dari itu penelitian ini mengambil judul “ **Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan**”.

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara return on asset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
3. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara return on asset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Tinjauan Teori

Agency Theory

Konsep teori keagenan (agency theory) yaitu hubungan kontraktual antara principal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi prinsipal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak menurut R.A Supriyono (2018:63).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Baik atau buruknya pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen akan berdampak pada nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar. Semakin tinggi nilai harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah nilai harga saham maka nilai perusahaan juga akan ikut rendah. Oleh karena itu jika kinerja perusahaan kurang baik, maka dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan tersebut mempunyai atau memiliki nilai yang rendah dengan demikian manajer keuangan harus mampu menentukan tujuan perusahaan dan mengambil keputusan yang lebih tepat guna meningkatkan nilai suatu perusahaan (Effendi, 2016:2).

Laporan Keuangan

Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Return On Asset

Kasmir (2016:196), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on asset (ROA). Return On Assets (ROA) adalah salah satu jenis dari rasio profitabilitas, yang mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba.

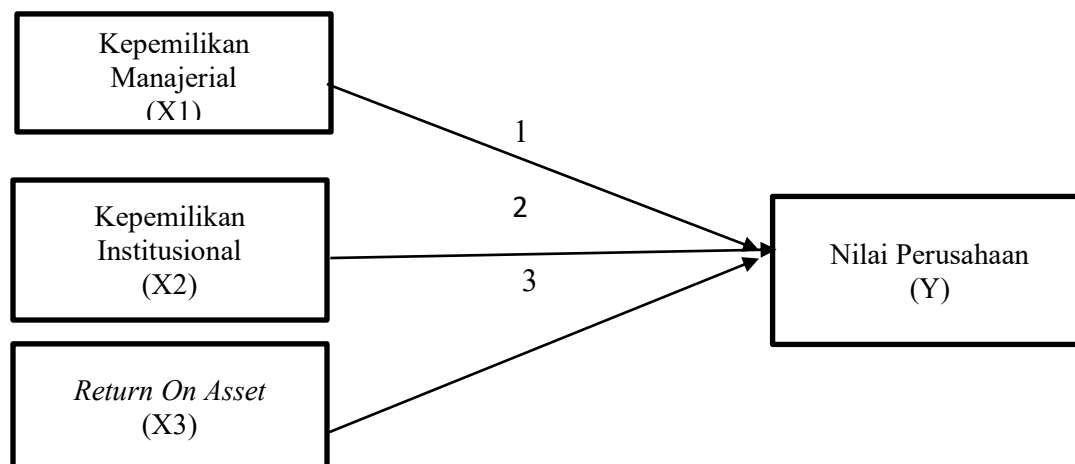
Kepemilikan Manajerial

Bodie (2016:7) kepemilikan manajerial merupakan pemisahan kepemilikan antara pihak outsider dengan pihak insider. Kepemilikan Manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan peranan penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham (Pasaribu dkk, 2016:156). . Kepemilikan institusional adalah alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan dalam suatu perusahaan.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Keterangan :
 = Pengaruh Parsial

Hipotesis

- H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- H3 : *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Metode Penelitian

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal dengan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 hingga tahun 2019 melalui situs internet (www.idx.co.id) maupun website yang dimiliki perusahaan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2021 sampai bulan Agustus 2021.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebanyak 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 hingga 2019. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan *purpose sampling* yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang dijadikan sampel antara lain:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada periode 2017-2019.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional

Berdasarkan kriteria di atas, terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria penentuan sampel. Berikut ini merupakan daftar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan:

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Baik atau buruknya pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen akan berdampak pada nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar. Indikator nilai perusahaan adalah Rasio Tobin's Q merupakan nilai dari pasar

asset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu membandingkan dengan total asset perusahaan (Syafitri, et.al: 2018).

Rumus untuk mencari Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$q = (MVS + D) / TA$$

Keterangan :

q	= <i>Tobins'Q</i>
MVS	= <i>Market Value Of all outstanding shares</i>
D	= <i>Debt</i>
TA	= <i>Firm's asset's</i>

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan. Indikator kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100$$

Kepemilikan institusional

Kepemilikan Institusional adalah suatu keadaan dimana suatu institusi tersebut mempunyai saham dalam suatu perusahaan. Indikator kepemilikan institusional ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang Dimiliki Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100$$

Return On Asset

adalah salah satu jenis dari rasio profitabilitas, yang mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	30	.00088	.36014	.0786063	.11546571
Kepemilikan Institusional	30	.36295	.89694	.6666010	.17852887
ROA	30	.00053	.16748	.0713527	.04503097
Nilai Perusahaan	30	.11757	3.76048	1.1505147	.98014038
Valid N (listwise)	30				

(Sumber: data diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 data. Variabel independen dalam penelitian ini ada 3 (tiga), variabel independen yang pertama adalah Kepemilikan Manajerial yang diperoleh dari jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial dibagi dengan jumlah saham yang beredar dengan nilai rata-rata 0.7860, artinya adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial pada suatu perusahaan sebesar 78.60% dari jumlah saham yang beredar. Dengan standar deviasi sebesar 0.1154,. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,7860 > 0,1154$ artinya kepemilikan manajerial baik. Nilai minimum pada perusahaan PT. TBLA Tbk. sebesar 0.00088, artinya adalah kepemilikan saham manajerial minimal yang dimiliki oleh perusahaan sebesar 0.088% dari total saham yang beredar. Nilai maksimum yang didapatkan pada PT. ULTI Tbk. sebesar 0.3601, artinya adalah kepemilikan saham manajerial maksimal yang dimiliki perusahaan sebesar 36.01% dari total saham yang beredar.

Variabel independen kedua adalah Kepemilikan Institusional yang diperoleh dari jumlah saham yang dimiliki oleh institusional dibagi dengan jumlah saham yang beredar yang terdapat di bagian ikhtisar saham dengan nilai rata-rata 0.6666, artinya adalah jumlah saham yang dimiliki oleh institusi pada suatu perusahaan sebesar 66.66% dari jumlah saham yang beredar. Dengan standar deviasi sebesar 0.1785. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,6666 > 0,1785$ artinya kepemilikan institusional baik. Nilai minimum pada PT.ULTI Tbk.. sebesar 0.3629, artinya adalah kepemilikan saham institusi minimal yang dimiliki oleh perusahaan sebesar 3.62% dari total saham yang beredar. Nilai maksimum yang didapatkan pada PT. PSDN Tbk. sebesar 0.8969, artinya adalah kepemilikan saham institusi maksimal yang dimiliki perusahaan sebesar 89.69% dari total saham yang beredar.

Variabel independen yang ketiga adalah *Return On Asset* yang diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset pemegang saham pada laporan posisi keuangan dengan nilai rata-rata 0.07135, artinya adalah perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan rata-rata 7,135% dari total ekuitas. Dengan standar deviasi yaitu 0.0450. Nilai rata-rata (mean)

lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,0713 > 0,0450$ artinya profitabilitas baik. Nilai minimum pada PT. SKBM Tbk. Sebesar 0,00053, artinya adalah kemampuan minimal perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak sebesar 0,053% dari total ekuitas. Nilai maksimum yang di dapat pada PT. STTP Tbk sebesar 0.1674, artinya adalah kemampuan maksimal perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar 16.74% dari total asset.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan diperoleh dari harga saham dikali jumlah saham ditambah utang/liabilitas dibagi jumlah asset pada laporan posisi keuangan dengan nilai rata-rata 1.1505, artinya adalah perusahaan menghasilkan jumlah aset dengan rata-rata 1.1505%. Dengan standar deviasi yaitu 0.9801. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $1,1505 > 0,9801$ artinya nilai perusahaan baik. Nilai minimum sebesar 0,1175, artinya adalah kemampuan minimal perusahaan sebesar 11,75% dari total aset. Nilai maksimum yang di sebesar 3.7604, artinya adalah kemampuan maksimal perusahaan dalam menghasilkan nilai perusahaan sebesar 37,60% dari total asset.

Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

**Tabel 2 Uji Hasil Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52239454
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.126
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.181 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: data dioalah tahun 2021)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas di atas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,181. Artinya, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

**Tabel 3 Uji Hasil Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Manajerial	.546	1.831
	Kepemilikan Institusional	.653	1.531
	ROA	.582	1.719

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

(Sumber : data diolah tahun 2021)

Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas menunjukkan hasil bahwa model regresi tersebut terbebas dari multikolineritas karena nilai tolerance tidak kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Jadi, pada pengujian data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas untuk masing-masing variabel.

c. Uji Autokorelasi

**Tabel 4 Uji Hasil Atukorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.846 ^a	.716	.683	.55171012	2.090

a. Predictors: (Constant), ROA, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

(Sumber : data diolah tahun 2021)

Dari tabel di atas, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,090. Sedangkan nilai dU (dilihat dari tabel Durbin Watson) sebesar 1,650 dan nilai 4-dU sebesar 2.350. Sehingga nilai Durbin Watson berada diantara dU dan 4-dU, yaitu $1.650 < 2.090 < 2.350$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini terbebas dari gejala autokorelasi (tidak ada masalah autokorelasi).

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Uji Hasil Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.982	3.604		-2.769	.010
	Kepemilikan Manajerial	1.426	7.289	.049	.196	.846
	Kepemilikan Institusional	6.863	4.311	.366	1.592	.123
	ROA	19.743	18.112	.265	1.090	.286

a. Dependent Variable: Ln_res

(Sumber : data diolah tahun 2021)

Dalam uji heteroskedastisitas data dikatakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05. Sedangkan pada table diatas

dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variable lebih dari 0.05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah.

$$Y = 2,062 + 7,057 \text{ KM} + -1,501 \text{ KI} + 6,527 \text{ ROA} + e$$

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.062	.594		3.474	.002
	Kepemilikan Manajerial	7.057	1.200	.831	5.878	.000
	Kepemilikan Institusional	-1.501	.710	-.273	-2.114	.044
	ROA	-6.527	2.983	-.300	-2.188	.038

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

(Sumber : data diolah tahun 2021)

Kesimpulan dari model persamaan regresi yang dihasilkan adalah t :

1. Konstanta dalam regresi ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan *Return On Asset* maka nilai Nilai Perusahaan akan meningkat.
2. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial yang bernilai Positif menunjukkan bahwa jika setiap variabel Kepemilikan Manajerial meningkat maka nilai Nilai Perusahaan pada suatu perusahaan akan meningkat pula.
3. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional bernilai negatif menunjukkan bahwa jika setiap variabel Kepemilikan Institusional meningkat maka Nilai Perusahaan pada perusahaan akan menurun.

Uji Hipotesis

a. Uji t

**Tabel 7 Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.062	.594		3.474	.002
	Kepemilikan Manajerial	7.057	1.200	.831	5.878	.000
	Kepemilikan Institusional	-1.501	.710	-.273	-2.114	.044
	ROA	-6.527	2.983	-.300	-2.188	.038

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

- a) Pengujian pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap variabel nilai perusahaan Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig = 0.000 < dari 0.05, jadi H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka hipotesis 1 diterima.
- b) Pengujian pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap variabel nilai perusahaan Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig = 0.044 < dari 0.05, jadi H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka hipotesis 1 diterima.
- c) Pengujian pengaruh variabel return on asset terhadap variabel nilai perusahaan Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig = 0.038 < dari 0.05, jadi H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka hipotesis 1 diterima.

b. Koefisien Determinasi R^2

**Tabel 8 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 ^a	.716	.683	.55171012

a. Predictors: (Constant), ROA, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial

(Sumber : data diolah tahun 2021)

Tabel 4.8 menunjukkan hasil koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,683. Nilai tersebut berarti 68,3% variasi variabel bebas dapat menjelaskan model persamaan regresi dan 32,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi.

Implikasi Hasil Penelitian

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana *unstandardized coefficients B* sebesar 7.057 yang berarti memiliki arah positif. Nilai t hitung sebesar 5.878 > t tabel 2,055 dengan nilai

signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H_01 ditolak dan H_{a1} diterima.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian variabel kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana unstandardized coefficients B sebesar -1,501 yang berarti memiliki arah negative. Nilai t hitung sebesar $-2,114 > t$ tabel 2,055 dengan nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$ yang berarti variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H_02 ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya, Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian variabel independen return on asset berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dari nilai t berdasarkan unstandardized coefficients B sebesar -6,527 mempunyai arti bahwa setiap profitabilitas naik sebesar 1% akan menyebabkan nilai perusahaan naik sebesar -6,58%. Nilai t hitung sebesar $-2,188 > t$ tabel 2,055 dengan nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$ yang berarti return on asset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H_03 ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Kepemilikan manajerial yang bernilai positif menunjukkan bahwa jika setiap variabel kepemilikan manajerial meningkat maka nilai perusahaan pada suatu perusahaan meningkat pula.
2. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Kepemilikan institusional yang bernilai negatif menunjukkan bahwa jika setiap variabel kepemilikan institusional meningkat maka nilai perusahaan pada suatu perusahaan akan menurun.
3. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa return on asset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Return on asset yang bernilai negatif menunjukkan bahwa jika setiap variabel return on asset meningkat maka nilai perusahaan pada suatu perusahaan akan menurun.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman, maka peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan dapat memperbarui informasi terkait dengan perusahaan, sehingga

- mampu meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, dapat digunakan untuk mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Bagi pihak manajemen perusahaan makanan dan minuman diharapkan untuk lebih memperhatikan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas, khususnya meningkatkan profitabilitas agar perusahaan dapat berkembang dalam persaingan yang semakin ketat. Dengan memperhatikan variabel-variabel tersebut, perusahaan dapat memutuskan besarnya nilai perusahaan yang sesuai sehingga dihasilkan keuntungan yang optimal bagi perusahaan.
 3. Bagi peneliti selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pada penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan rasio keuangan dan struktur kepemilikan perusahaan yang lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini serta menggunakan objek yang lain pula selain perusahaan yang digunakan peneliti saat ini.

Daftar Pustaka

- Apriada, K., & Suardhika, M. S. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(2), 201–218.
- Bodie, K. A. (2016). *Investasi*, Alih Bahasa oleh Zuliani Dalimunthe dan Budi Wibowo. Jakarta : Salemba Empat.
- Effendi, I.A. (2016). “ Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan”. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi, FEB, UMS.
- Kasmir (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Kasmir. 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan 9, Jakarta. PT Raja Garfindo.
- Kusuma, Awrin Wahyu dan Priantinah, Denies (2018) “ Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Bergabung Di ISSI Dan Konvensional Periode 2014-2016” *Jurnal Nominal/* VolumeVII Nomor 2. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mei Yuniati, Kharis Raharjo, Abrar Oemar. 2016. Pengaruh kebijakan Deviden, kebijakan hutang, pofitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009- 20014. *Journal of Accounting*. Vol.2, No.2. Universitas Pandanaran Semarang.
- Pasaribu, M.Y., Topowijono., dan Sulasmiyati, Sri., 2016, “Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 35, No. 1, Juni, hal. 154-164.
- Sukirni, Dwi. (2011) “Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan”. Dalam *Accounting Analysis Journal*, Volume 1. No. 2. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Supriyono, R. A. 2018. *Akuntansi Keprilaku*. Gajah Mada University Press.
- Susanti, Rahmawati, dan Aryani (2012). “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap



Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004 - 2007". *Jurnal Ekonomi&Bisnis*. Vol. 4, No. 3, November 2010 Hal. 173-183.

Syafitri, Nuzula dan Nurlaily (2018). "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI pada Periode 2012-2016". Dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 56 No. 1 Maret 2018. Malang Universitas Brawijaya.

Wibowo, Soni. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. (Diserasi Magister, Universitas Airlangga, 2015)

Nurmala Yunita*) Adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA.

M. Agus Salim **) Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA.

Etty Saraswati***) Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA.